

PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM PENGENALAN HADITS DI TK RAUDHATUL IBNI MEUREUBO ACEH BARAT

Muthmainnah, Yuni Desti

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-
Raniry Banda Aceh

Email: muthmainnah.ismail@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Hadits merupakan salah satu pedoman hidup yang harus diperkenalkan sejak dini. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pengenalan hadits pada Anak Usia Dini, sehingga anak akan mudah untuk mengingat, menghafal, dan menerapkan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pengenalan hadits di TK Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat menunjukkan bahwa metode yang diterapkan hanya melalui ucapan dan buku bacaan sehingga membuat anak tidak mudah mengingat, menghafal, dan menerapkan apa yang telah diperkenalkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam penerapan metode bercerita dalam memperkenalkan hadits dan bagaimana penerapan metode bercerita dapat meningkatkan pengenalan hadits pada anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B (20 siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperoleh nilai 2,77 dengan kriteria Baik dan pengenalan hadits pada anak mencapai 44,16% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) pada Siklus I. sedangkan pada Siklus II, guru memperoleh nilai 3,66 dengan kriteria Sangat Baik dan pengenalan hadits pada anak mencapai 88,18% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits dapat meningkatkan upaya guru dan pengenalan hadits pada anak.

Kata Kunci: *Metode Bercerita; Pengenalan Hadits*

ABSTRACT

Hadith is one of the guidelines for life that must be introduced early. The method of storytelling is one method that can be applied in the introduction of hadith in Early Childhood, so that children will be easy to remember, memorize, and apply the hadith in daily life. The learning process of introducing the hadith in Raudhatul Ibni Meureubo West Aceh shows that the method is applied only through speech and reading books so that it makes it not easy for children to remember, memorize, and apply what has been introduced by the teacher. This study aims to find out how the efforts of teachers in the application of the method of telling stories in introducing the hadith and how the application of the method of telling can increase the recognition of hadith in children. This research is a collaborative Classroom Action Research. Data obtained through observation and documentation were analyzed descriptively qualitatively. The research subjects were children of group B (20 students). The results showed that the teacher got a value of 2.77 with the criteria of

Good and the introduction of hadith in children reached 44.16% with the criteria of Beginning to Develop (MB) in Cycle I. whereas in Cycle II, the teacher received a score of 3.66 with the criteria of Very Good and the introduction of hadith in children reached 88.18% with Very Good Developing criteria. Then it can be concluded that the application of the method of telling stories in the introduction of hadith can increase the efforts of teachers and the introduction of hadith in children.

Keywords: *Storytelling Method; Introduction of Hadith*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan untuk kehidupan selanjutnya. Masa kecil sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.¹ Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin agar kemampuan anak berkembang secara optimal berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak.² Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan perkembangan kemampuan anak.

Proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Karena metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.³ Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bagi AUD.

¹Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 20.

²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20.

³M. Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 43.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan tentang suatu cerita kepada anak secara lisan.⁴

Usia dini merupakan masa dimana anak masih mengalami keterbatasan kosakata dalam berkomunikasi. Sehingga perpaduan antara bahasa lisan dan bahasa tubuh yang seimbang akan mewujudkan keberhasilan guru dalam menyampaikan cerita melalui metode bercerita. Metode bercerita adalah salah satu metode pengembangan kosakata yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.⁵ Maka dapat dipahami bahwa metode bercerita merupakan metode yang dapat membantu pengembangan kosakata serta kognitif anak dalam pembelajaran melalui tutur kata dan penyampaian isi cerita yang disampaikan oleh pendidik.

Pengenalan hadits pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan anak, karena hadits merupakan bagian dari aspek keagamaan (spiritual) yang harus dikembangkan pada AUD. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan pengenalan hadits pada anak sehingga anak bisa mengingat, menghafal, dan menerapkan hadits yang telah diperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan hadits pada AUD memiliki urgensi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga hadits-hadits yang telah diperkenalkan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela.

Hadits secara terminologi merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan pada Nabi Saw.⁶ Maka segala sesuatu

⁴Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, "Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru Raudhatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol.3. No. 2. Juli-Desember 2015, h. 339.

⁵Musfiroh, Dkk, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 58.

⁶Achmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadits Qudsi*, (Jakarta Timur: Annur Press), h. 10.

yang bersumber dari Nabi Saw. baik itu berupa perkataan, perbuatan, *taqriri* (ketetapan), sifat, dan keadaan Nabi Saw. merupakan landasan atau sumber bagi umat Islam. Hadits-hadits pendek merupakan salah satu materi yang diperkenalkan sejak dini pada lembaga PAUD yang beragama Islam. Sehingga menjadi problema dalam proses pembelajaran pada PAUD. Keterbatasan penerapan metode dapat menyebabkan anak tidak bisa dengan cepat untuk mengingat hadits-hadits yang telah diperkenalkan oleh guru, karena konsentrasi AUD masih dalam jangka pendek dan anak-anak sering gagal fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang telah dilakukan di TK Raudhatul Ibni Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Anak-anak di TK Raudhatul Ibni mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengulang kembali hadits yang diperkenalkan guru. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu memperkenalkan hadits melalui ucapan dan buku bacaan sehingga membuat anak merasa bosan dan susah dalam mengingat hadits-hadits pendek yang diperkenalkan. Maka dari itu, Penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits akan membuat anak lebih tertarik untuk mengingat dan mengulang hadits yang telah diberikan guru dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Taranindya Zulhi Amalia dalam kajiannya menyatakan bahwa bercerita dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak.⁷ Rosma Wati dalam penelitiannya menemukan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan

⁷Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, "Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru Raudhatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfali*. Vol.3. No. 2. Juli-Desember 2015.

perhatian anak.⁸ Senada dengan itu Mansyur M menyatakan bahwa pengembangan nilai moral anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita.⁹ Kajian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada aspek perkembangan yang ingin dicapai pada anak, kegiatan yang dilakukan serta media yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan permasalahan terhadap minimnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran ketika mengenalkan hadits-hadits pendek pada anak, sehingga membuat anak susah mengetahui, memahami, dan menerapkan hadits yang telah diajarkan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Pengenalan Hadits di TK Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian kelas.¹⁰ PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.¹¹ Tindakan ini diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dilakukan oleh anak. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah,

⁸Rosma Wati, “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Nurul Ibadah Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Dikdayah*, ISSN 2580-7463.

⁹Mansyur M, “Pengembangan Nilai Moral Anak melalui Metode Bercerita pada Kelompok B di TK Pembina Kota Kendari”. *Jurnal Gema Pendidikan*. Vol. 26, No. 1, Januari 2019. SN: 0854-9044.

¹⁰Wina Senjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

diantaranya: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).¹²

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK B usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Ibni Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah 20 orang anak, yaitu 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan pada Tahun Ajaran 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi upaya guru dan lembar observasi pengenalan hadits pada anak. Data yang terkumpul dihitung secara deskriptif kualitatif dengan rumus yang telah ditentukan untuk melihat presentase keberhasilan tindakan. Data upaya guru dikumpulkan dengan menggunakan rumus dan kriteria skor di bawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan: \bar{x} : Mean (rata-rata)
 $\sum xi$: Jumlah Nilai (Skor)
 N : Jumlah aspek Indikator.¹³

Tabel 1 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru

No	Angka	Kriteria
1	0,50 ≤ TKG < 1,50	Kurang Baik
2	1,50 ≤ TKG < 2,50	Cukup Baik
3	2,50 ≤ TKG < 3,50	Baik
4	3,50 ≤ TKG < 4,00	Sangat Baik

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

Analisis data hasil belajar anak dilakukan untuk melihat pengenalan hadits pada anak melalui metode bercerita menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut:

¹²Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 125.

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 35.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
 F : Frekuensi anak
 N : Jumlah anak keseluruhan
 100 : Konstanta¹⁴

Tabel 2 Kriteria Penilaian Pengenalan Hadits pada Anak

Kategori	Skor	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	0-40%
Mulai Berkembang (MB)	2	41-55%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	76-100%

Sumber: Sudjana, Metode Statistik

Keberhasilan individu dikatakan meningkat apabila mendapat skor minimal 3 dengan katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan maksimal 4 dengan katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kriteria keberhasilan dalam PTK dengan nilai minimal 76% bermakna anak telah menguasai materi. Jika kurang dari nilai tersebut maka anak dinyatakan belum berhasil.¹⁵

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TK Raudhatul Ibni terletak di Jln. Meulaboh-Tapak Tuan Km 7, Desa Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pada tabel berikut:

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Jum'at/ 04 Oktober 2019	08.00 s/d 11.00	Observasi awal pengenalan hadits melalui metode bercerita.

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

¹⁵ Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

2.	Senin/07 Oktober 2019	08.00 s/d 11.00	Kegiatan pra tindakan pengenalan hadits sebelum penerapan metode bercerita.
3.	Selasa/08 Oktober 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus I Pertemuan I, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
4.	Rabu/09 Oktober 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus I Pertemuan II, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
5.	Senin/14 Oktober 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus I Pertemuan III, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
6.	Selasa/15 Oktober 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus I Pertemuan IV, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
7.	Senin/04 November 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus II Pertemuan I, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
8.	Selasa/05 November 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus II Pertemuan II, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
9.	Senin/11 November 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus II Pertemuan III, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.
10.	Selasa/12 November 2019	07.30 s/d 11.00	Siklus II Pertemuan IV, melakukan penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadits.

Pra Tindakan

Data yang diperoleh dari pra tindakan pada tanggal 07 Oktober 2019 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak belum mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan hadits yang telah diperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan hasil observasi pengenalan hadits pada anak kelompok B sebelum dilakukannya tindakan.

Tabel 4 Hasil Observasi Pengenalan Hadits Pra Tindakan

No	Nama	Skor	%	Keterangan
1.	ASH	6	25	BB
2.	ANP	6	25	BB
3.	AS	6	25	BB
4.	APS	8	33,33	BB
5.	AC	6	25	BB
6.	CM	6	25	BB
7.	FH	6	25	BB
8.	FZ	6	25	BB
9.	HD	6	25	BB
10.	MAA	7	29,16	BB
11.	MCA	6	25	BB
12.	MNA	6	25	BB
13.	MR	6	25	BB
14.	MW	6	25	BB
15.	NN	6	25	BB
16.	NAK	8	33,33	BB

17.	QAK	6	25	BB
18.	RAF	6	25	BB
19.	SW	6	25	BB
20.	VA	7	29,16	BB
Persentase			26,24	BB

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 07 Oktober 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 20 orang anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) dengan jumlah persentase 26,24%. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak terhadap hadits yang telah diperkenalkan belum tercapai, sehingga diperlukan stimulus untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pengenalan hadits pada kelompok B di TK Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat.

Siklus I

Siklus I menggunakan model pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode bercerita. Tema pembelajaran "Diri Sendiri" dengan sub tema "Anggota Tubuh" dan tema spesifik "Tangan". Hadits diperkenalkan melalui cerita yang disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung. Guru bercerita pada saat anak duduk dalam kelompok-kelompok. Hasil pengamatan aktivitas guru dan pengamatan kegiatan anak dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Upaya Guru pada Pertemuan I, II, III, dan IV

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian Pertemuan			
		I	II	III	IV
A. Kegiatan Awal					
1.	Penyambutan kegiatan pagi	2	2	2	2
2.	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama	2	2	2	3
3.	Guru menanyakan kabar anak	2	3	3	3
4.	Guru memberi salam dan membaca doa dan surat pendek sebelum belajar (surah Al-Fatihah, An-nas, dan Al-ikhlas)	3	3	3	3
5.	Guru mengajak anak bernyanyi sebelum belajar	2	2	3	3
6.	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran	2	2	2	2
B. Kegiatan Inti					

7.	Guru memperkenalkan hadits-hadits yang akan diajarkan kepada anak (hadits larangan makan dan minum sambil berdiri, dan hadits senyum)	2	2	3	3
8.	Guru mengisahkan cerita yang berkaitan dengan hadits larangan makan dan minum sambil berdiri dan hadits senyum.	3	3	2	3
9.	Guru meminta anak mendengarkan cerita yang dibacakan	2	2	2	3
10.	Guru memotivasi anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui dari cerita yang telah dibacakan	2	2	2	2
11.	Guru membacakan hadits yang berhubungan dengan cerita yang telah dikisahkan kepada anak	2	3	3	3
12.	Guru meminta anak mengikuti penggalan hadits yang dibacakan	2	2	3	3
13.	Guru meminta anak untuk membacakan hadits bersama-sama	2	3	3	3
14.	Guru meminta beberapa anak untuk mengulangi bacaan hadits yang telah diajarkan	2	2	3	3
C. Kegiatan Penutup					
15.	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan	2	2	2	2
16.	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak	2	2	2	3
17.	Guru mengajak anak untuk bernyanyi	2	2	3	3
18.	Guru membaca doa penutup pembelajaran dan mengucapkan salam	3	2	3	3
Jumlah Skor		39	41	46	50
Rata-rata		2,16	2,27	2,55	2,77
Kategori		Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Baik

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan di Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat Pertemuan I, II, III, dan IV.

Tabel 6 Hasil Observasi Pengenal Hadits melalui Metode Bercerita pada Pertemuan I dan II

No	Nama	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	ASH	7	29,16	BB	8	33,33	BB
2.	ANP	7	29,16	BB	8	33,33	BB
3.	AS	7	29,16	BB	8	33,33	BB
4.	APS	9	37,5	BB	10	41,66	MB
5.	AC	7	29,16	BB	8	33,33	BB
6.	CM	7	29,16	BB	8	33,33	BB

7.	FH	7	29,16	BB	8	33,33	BB
8.	FZ	7	29,16	BB	8	33,33	BB
9.	HD	7	29,16	BB	8	33,33	BB
10.	MAA	8	33,33	BB	9	37,5	BB
11.	MCA	7	29,16	BB	8	33,33	BB
12.	MNA	7	29,16	BB	8	33,33	BB
13.	MR	7	29,16	BB	8	33,33	BB
14.	MW	7	29,16	BB	8	33,33	BB
15.	NN	7	29,16	BB	8	33,33	BB
16.	NAK	9	37,5	BB	10	41,66	MB
17.	QAK	7	29,16	BB	8	33,33	BB
18.	RAF	7	29,16	BB	8	33,33	BB
19.	SW	7	29,16	BB	8	33,33	BB
20.	VA	8	33,33	BB	9	37,5	BB
Persentase			30,41	BB		34,58	BB

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 08 dan 09 Oktober 2019

Tabel 7 Hasil Observasi Pengenal Hadits melalui Metode Bercerita pada Pertemuan III dan IV

No	Nama	Pertemuan III			Pertemuan IV		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	ASH	10	41,66	MB	12	50	MB
2.	ANP	10	41,66	MB	11	45,83	MB
3.	AS	10	41,66	MB	11	45,83	MB
4.	APS	11	45,83	MB	12	50	MB
5.	AC	10	41,66	MB	11	45,83	MB
6.	CM	9	37,5	BB	9	37,5	BB
7.	FH	9	37,5	BB	11	45,83	MB
8.	FZ	9	37,5	BB	9	37,5	BB
9.	HD	9	37,5	BB	9	37,5	BB
10.	MAA	11	45,83	MB	12	50	MB
11.	MCA	9	37,5	BB	10	41,66	MB
12.	MNA	10	41,66	MB	11	45,83	MB
13.	MR	10	41,66	MB	11	45,83	MB
14.	MW	9	37,5	BB	9	37,5	BB
15.	NN	10	41,66	MB	11	45,83	MB
16.	NAK	11	45,83	MB	12	50	MB
17.	QAK	9	37,5	BB	10	41,66	MB
18.	RAF	9	37,5	BB	10	41,66	MB
19.	SW	9	37,5	BB	9	37,5	BB
20.	VA	11	45,83	MB	12	50	MB
Persentase			40,62	BB		44,16	MB

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 14 dan 15 Oktober 2019

Berdasarkan hasil pengenalan hadits pada Siklus I dapat dilihat bahwa dari 20 anak terdapat 5 orang anak dikategorikan Belum

Berkembang (BB) dan 15 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu hasil yang diperoleh dari keseluruhan anak mencapai 44,16% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), namun belum dikatakan berhasil dikarenakan nilai yang diperoleh belum mencapai 76%, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan dari temuan pada Siklus I yaitu:

Tabel 8 Hasil Temuan dan Revisi pada Siklus I

No	Aktivitas	Hasil Temuan	Revisi
1.	Upaya Guru	Proses pembelajaran pada Siklus I sudah dalam kategori Baik dengan memperoleh nilai rata-rata 2,77. Namun masih ada kendala, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Guru kurang mampu dalam menjelaskan pelajaran sesuai dengan tema. - Guru mengalami kesulitan dalam menertibkan anak dan sikap antusias anak di dalam kelas. - Guru tidak dapat menggunakan waktu secara efektif. - Guru tidak fokus untuk melanjutkan cerita jika anak bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus mampu menguasai tema pelajaran dengan baik. - Guru harus mengontrol anak dan menertibkan kelas agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. - Guru harus mampu menggunakan waktu pembelajaran secara efektif. - Guru harus membuat peraturan dalam proses pembelajaran termasuk peraturan mengajukan pertanyaan.
2.	Aktivitas Anak	Proses pembelajaran pengenalan hadits pada Siklus I sudah dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan memperoleh nilai rata-rata 44,16%. Namun masih ada kendala, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Anak belum mampu mengulang, memahami, dan menerapkan hadits yang telah diajarkan. - Anak kurang bersemangat saat 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus profesional dalam mengajar dan memperhatikan kembali kemampuan anak. - Guru harus memberi motivasi agar anak mau menjawab pertanyaan dengan memberikan <i>reward</i>.

		menjawab pertanyaan dari guru.	
--	--	--------------------------------	--

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Anak 2019

Siklus II

Pengamatan terhadap 4 kali pertemuan pada Siklus II menyatakan bahwa guru menggunakan model pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode bercerita dengan tema “Diri Sendiri”, sub tema “Anggota Tubuh”, dan tema spesifik “Kaki”. Hadits diperkenalkan melalui cerita yang dikisahkan pada saat anak duduk dalam kelompok dan disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Observasi Upaya Guru Pertemuan I, II, III, dan IV

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian Pertemuan			
		I	II	III	IV
A. Kegiatan Awal					
1.	Penyambutan kegiatan pagi	3	3	3	3
2.	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama	3	3	3	3
3.	Guru menanyakan kabar anak	3	4	4	4
4.	Guru memberi salam dan membaca doa dan surat pendek (surah Al-Fatihah, An-nas, dan Al-ikhlas) sebelum belajar,	4	4	4	4
5.	Guru mengajak anak bernyanyi sebelum belajar	3	3	3	3
6.	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran	3	3	3	3
B. Kegiatan Inti					
7.	Guru memperkenalkan hadits-hadits yang akan diajarkan kepada anak (hadits larangan makan dan minum sambil berdiri, hadits senyum, dan hadits jangan marah)	3	3	4	4
8.	Guru mengisahkan cerita yang berkaitan dengan hadits larangan makan dan minum sambil berdiri, hadits senyum, dan hadits jangan marah	3	3	4	4
9.	Guru meminta anak mendengarkan cerita yang dibacakan	3	4	4	4

10.	Guru memotivasi anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui tentang cerita yang telah dibacakan	3	3	3	4
11.	Guru membacakan hadits yang berhubungan dengan cerita yang telah dikisahkan kepada anak	4	4	4	4
12.	Guru meminta anak mengikuti penggalan hadits yang dibacakan	3	3	4	4
13.	Guru meminta anak untuk membacakan hadits bersama-sama	4	4	4	4
14.	Guru meminta beberapa anak untuk mengulangi bacaan hadits yang telah diajarkan	3	4	4	4
C. Kegiatan Penutup					
15.	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan	4	3	3	3
16.	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak	3	3	3	4
17.	Guru mengajak anak untuk bernyanyi	3	3	3	3
18.	Guru membaca doa penutup pembelajaran dan mengucapkan salam	3	3	3	4
Jumlah Skor		58	60	63	66
Rata-rata		3,22	3,33	3,50	3,66
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber Data: Hasil Observasi di Raudhatul Ibtidaiyah Meureubo Aceh Barat November 2019

Kemampuan anak dalam pengenalan hadits diamati seiring aktivitas upaya guru dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Observasi Pengenal Hadits melalui Metode Bercerita

No	Nama	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	ASH	21	58,33	BSH	24	66,66	BSH
2.	ANP	20	55,5	MB	24	66,66	BSH
3.	AS	21	58,33	BSH	24	66,66	BSH
4.	APS	22	61,08	BSH	27	75	BSH
5.	AC	20	55,5	MB	24	66,66	BSH
6.	CM	20	55,5	MB	24	66,66	BSH
7.	FH	20	55,5	MB	23	63,83	BSH
8.	FZ	19	52,75	MB	23	63,83	BSH
9.	HD	19	52,75	MB	23	63,83	BSH
10.	MAA	23	63,83	BSH	27	75	BSH
11.	MCA	20	55,5	MB	24	66,66	BSH
12.	MNA	21	58,33	BSH	24	66,66	BSH

13.	MR	21	58,33	BSH	24	66,66	BSH
14.	MW	20	55,5	MB	24	66,66	BSH
15.	NN	22	61,08	BSH	27	75	BSH
16.	NAK	24	66,66	BSH	27	75	BSH
17.	QAK	19	52,75	MB	24	66,66	BSH
18.	RAF	21	58,33	BSH	23	63,83	BSH
19.	SW	20	55,5	MB	24	66,66	BSH
20.	VA	23	63,83	BSH	27	75	BSH
Persentase			57,74	BSH		68,18	BSH

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 05 dan 06 November 2019

Tabel 11 Hasil Observasi Pengenal Hadits melalui Metode Bercerita

No	Nama	Pertemuan III			Pertemuan IV		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	ASH	27	75	BSH	33	91,66	BSB
2.	ANP	26	72,16	BSH	33	91,66	BSB
3.	AS	26	72,16	BSH	33	91,66	BSB
4.	APS	32	88,83	BSB	36	100	BSB
5.	AC	24	66,66	BSH	27	75	BSH
6.	CM	29	80,5	BSB	33	91,66	BSB
7.	FH	24	66,66	BSH	27	75	BSH
8.	FZ	24	66,66	BSH	25	69,41	BSH
9.	HD	24	66,66	BSH	25	69,41	BSH
10.	MAA	33	91,66	BSB	36	100	BSB
11.	MCA	29	80,5	BSB	33	91,66	BSB
12.	MNA	29	80,5	BSB	32	88,83	BSB
13.	MR	27	75	BSH	33	91,66	BSB
14.	MW	24	66,66	BSH	33	91,66	BSB
15.	NN	33	91,66	BSB	33	91,66	BSB
16.	NAK	33	91,66	BSB	36	100	BSB
17.	QAK	24	66,66	BSH	25	69,41	BSH
18.	RAF	24	66,66	BSH	33	91,66	BSB
19.	SW	24	66,66	BSH	33	91,66	BSB
20.	VA	33	91,66	BSB	36	100	BSB
Persentase			76,22	BSB		88,18	BSB

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 11 dan 12 November 2019

Berdasarkan hasil pengamatan pengenalan hadits melalui penerapan metode bercerita pada anak selama Siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa dari 20 anak, terdapat 5 orang anak yang memenuhi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 15 orang anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu hasil yang didapat keseluruhan anak mencapai 88,18% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

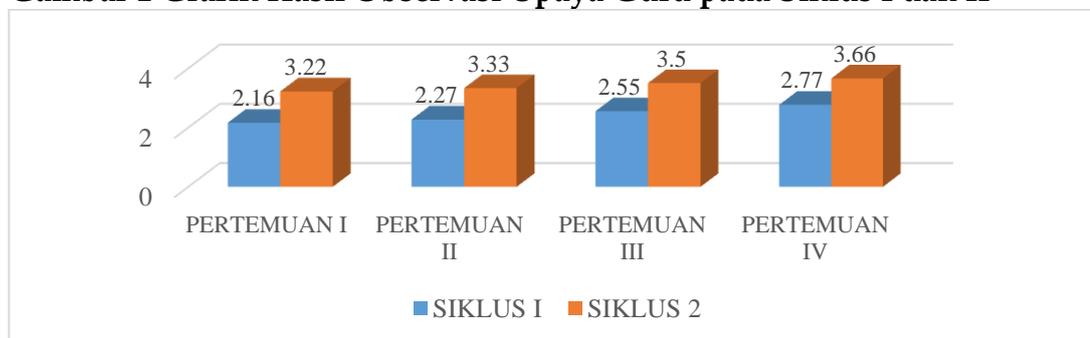
Berdasarkan hasil analisis upaya guru dan pengenalan hadits pada anak dengan penerapan metode bercerita. Maka ditemukan langkah-langkah baru yang diterapkan pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Temuan pada Siklus II

No	Upaya Guru
1.	Guru mengontrol anak dan suasana kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib.
2.	Guru menyampaikan peraturan pembelajaran dengan jelas agar anak dapat mengingat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan saat pembelajaran.
3.	Guru menyediakan kegiatan bermain yang disesuaikan dengan sub tema pembelajaran secara bervariasi agar anak terhindar dari rasa bosan.
4.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5.	Guru memperhatikan kemampuan anak dalam memahami, mengingat, dan menerapkan hadits yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Guru memotivasi anak untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan <i>reward</i>

Hasil refleksi terhadap aktivitas di atas menyatakan bahwa upaya guru dan pengenalan hadits pada anak meningkat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Guru telah melakukan proses pembelajaran dengan baik untuk memperkenalkan hadits pada anak melalui penerapan metode bercerita. Hasil upaya tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

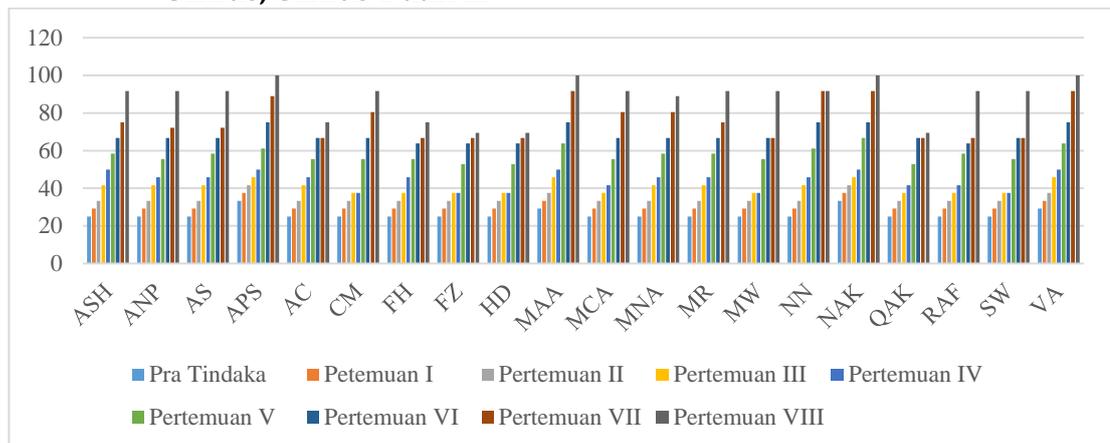
Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Upaya Guru pada Siklus I dan II



Hasil penelitian terhadap pengenalan hadits yang dilakukan pada kelompok B meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan, anak mendapatkan skor persentase 26,24% dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dan meningkat pada Siklus I mencapai 44,16%

dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan Siklus II meningkat menjadi 88,18% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan kemampuan anak dalam pengenalan hadits pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 2 Grafik Hasil Peningkatan Pengenalan Hadits Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan II



D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II terhadap upaya guru dalam pengenalan hadits pada anak melalui penerapan metode bercerita di TK Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat dinyatakan mengalami peningkatan, dimana guru dapat

memperbaiki proses pembelajaran melalui temuan-temuan dalam setiap tindakan sehingga memperoleh peningkatan nilai dari 2,77 dengan kriteria Baik menjadi 3,66 dengan kriteria “Sangat Baik”.

2. Hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II terhadap penerapan metode bercerita dapat meningkatkan pengenalan hadits pada anak di TK Raudhatul Ibni Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dinyatakan meningkat, dimana anak mengalami peningkatan dalam mengenal hadits yang diperkenalkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai yaitu 88,18% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

REFERENSI

- Achmad Sunarto dan Syamsuddin Noor. *Himpunan Hadits Qudsi*. Jakarta Timur: Annur Press.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Johani Dimiyanti. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- M. Fadillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mansyur M, “Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B di TK Pembina Kota Kendari”. *Jurnal Gema Pendidikan*. Vol. 26, No. 1, Januari 2019. SN: 0854-9044.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Dkk. 2000. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosma Wati, “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Nurul Ibadah Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Dikdayah*, ISSN 2580-7463.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, "Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudhatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol.3. No. 2. Juli-Desember 2015.

Wina Senjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.